

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru

Menurut Purwanto supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.¹ Menurut Djam'an Satori dalam Suhartian program supervisi akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses hasil belajar siswa supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru.²

Supervisi pengawas yang dilakukan dengan baik, tentu akan mampu meningkatkan kinerja guru yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, ini terbukti dari hasil penelitian tentang pengaruh supervisi terhadap kinerja guru memberikan informasi bahwa pada variabel supervisi pengawas, diketahui ada pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja guru Madrasah berada pada Klasifikasi sangat tinggi/sangat baik. pada taraf signifikansi 5%. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hit} sebesar 4,199 dan nilai signifikansinya 0,000. ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikansi

¹Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: remaja Rosdakarya, 1998), h.23

² A Piet Suhartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Cipta Karya, 200), h.19

antara supervisi pengawas (X_1) terhadap kinerja guru (Y) Madrasah Aliyah di Kabupaten Barito Kuala.

Hasil perhitungan tersebut menegaskan bahwa pengaruh antara supervisi pengawas mempunyai hubungan yang kuat dengan kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala. Ini sejalan dengan wawancara yang penulis lakukan dengan pengawas Madrasah Bp Misran Ariyadi bahwa:

“Supervisi sangat perlu dilakukan agar kinerja guru bisa lebih meningkat biasanya kami melakukan pembinaan dengan kunjungan kelas, juga dalam bentuk wawancara dan pengarahan pada seluruh guru atau wawancara kelompok terutama dalam hal terkait dengan kesulitan guru dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar”.³

Menurut Bpk Sabaruddin M.Pd sebagai pengawas madrasah kami melakukan supervisi akademik yaitu:

“Kami melaksanakan upaya-upaya pembinaan terhadap guru, sebelumnya dilihat dulu kelengkapan administrasi guru seperti program tahunan, program semester, RPP, laporan hasil belajar siswa dan administrasi lainnya, kemudian melakukan pembinaan kalau dianggap kurang tepat dan juga apabila guru mendapati kesulitan dalam menentukan metode yang cocok dalam pembelajaran, dan administrasi lainnya”.⁴

Pengawasan dalam sebuah organisasi sangatlah penting untuk mengontrol jalannya sebuah organisasi. Dalam hal ini disebut supervisi yaitu bantuan yang

³ Hasil wawancara dengan Pengawas madrasah Aliyah H.Misran Ariyadi, Kamis, 4 Mei 2017, jam 09.00

⁴ Hasil wawancara dengan Pengawas madrasah Aliyah Sabaruddin M.Pd di, Rabu, 3 Mei 2017, jam 11.00.

diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik. situasi belajar mengajar yang lebih baik, Situasi belajar-mengajar akan lebih baik tergantung kepada keterampilan supervisor sebagai pemimpin, yang harus memiliki keterampilan dasar. Keterampilan tersebut yaitu keterampilan dalam hubungan kemanusiaan dalam proses kelompok, dalam kepemimpinan pendidikan, mengatur personalia sekolah dan keterampilan dalam evaluasi.⁵

Diantara salah satu aspek dan kriteria dalam pengukuran supervisi pengawas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 21 tahun 2010 tentang jabatan fungsi pengawas sekolah, bahwa Pengawasan akademik merupakan fungsi pengawas yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan dan pelatihan profesional guru pada aspek kompetensi guru dan tugas pokok guru, oleh karena itu kemampuan seorang pengawas dalam hal penguasaan ketrampilan dasar harus dimiliki karena akan menentukan profesional tidaknya dalam melakukan pengawasan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara supervisi pengawas dengan kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri se kabupaten Barito Kuala.

⁵ Piet A.Sahartian, *Konsep Dasar dan teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*,(Jakarta : Pt Renika Cipta,2000),h 17

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian badrudin dimana pengaruh supervisi terhadap kinerja guru menunjukan bahwa rata-rata nilai pada variabel supervisi adalah 65,91 dan standar deviasi 3,991 dan rata-rata nilai pada variabel kinerja guru adalah 77,83 dan standar deviasi 9,276.⁶ Selain itu penelitian yang dilakukan Syukeri (2006) tentang hubungan antara peran supervisi pengawas pendidikan agama islam dengan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran Agama islam di kota Mataram menunjukkan bahwa kerjasama yang kooperatif antara pengawas pendidikan agama islam dengan guru mata pelajaran mutlak diperlukan, agar tujuan pendidikan disekolah bersangkutan khususnya dan tujuan pendidikan di kota mataram umumnya dapat terwujud dengan baik.

Penelitian yang lain pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten pasuruan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi supervisi pembelajaran terhadap kinerja mengajar guru.⁷ Hal ini berarti bahwa kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh supervisi akademik pangawas, dengan demikian tinggi rendahnya kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh supervisi akademik pengawas. selain itu juga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik pengawas terhadap kinerja guru.

⁶ Badarudin, Jurnal Penelitian, *Pengaruh supervisi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada MTs. Negeri Anyar kabupaten Serang propinsi Banten*.1 maret 2014

⁷ Syukri, *Hubungan Antara Peran Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dengan Kualitas Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Agama Islam Di Kota Mataram*, dalam Jurnal Penelitian Keislaman, Vol 2 Nomer 2 Juni 2006

B. Pengaruh Motivasi Berprestasi Guru terhadap kinerja guru

Motivasi berprestasi yang dimiliki seorang guru merupakan faktor yang mempengaruhi dirinya dalam bersikap dan terjadinya perubahan-perubahan perilaku dari guru tersebut, dengan demikian apabila motivasi berprestasi dapat ditumbuh kembangkan secara tepat, maka sudah dipastikan seorang guru akan terdorong untuk berbuat maksimal mungkin sesuai potensi yang dimilikinya dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya Hasibuan mengemukakan bahwa “motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu pegawai mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi”.⁸

Motivasi berprestasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan, dimana kuat lemahnya motivasi tersebut ikut menentukan tinggi rendahnya prestasi kerjanya.⁹

Dari pendapat diatas bahwa motivasi berprestasi ikut menentukan tinggi rendahnya kinerja guru, ini sejalan dengan hasil analisis data penelitian ternyata ada pengaruh antara motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru, Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hit} sebesar 11,880 dan nilai signifikansinya 0,000. Ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikansi antara motivasi

⁸ Hasibuan, *M.Manajemin sumber daya manusia*, (Jakarta: Haji Masagung, 2006), h.92

⁹ Yukl, Gary ,alih bahasa Yusuf Udaya, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Victory jaya Abadi, 1996), h. 83

berprestasi (X_1) dengan kinerja guru (X_2) Madrasah Aliyah se Kabupaten Barito Kuala.

Motivasi kerja merupakan kondisi yang menggerakkan guru agar mampu mencapai tujuan atau kondisi yang mampu membangkitkan dan memelihara perilaku guru tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, semakin baik motivasi berprestasi guru maka kinerja guru itu akan semakin baik.

C. Pengaruh Supervisi Pengawas madrasah, motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru

Secara umum Pelaksanaan supervisi memiliki fungsi memberikan bantuan kepada para guru yang memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran. Proses memberi bantuan dilakukan secara alamiah, dengan target mencari solusi terhadap problem yang dimiliki guru. Oleh sebab itu, antara yang melakukan supervisi (*supervisor*) dengan yang disupervisi (*supervised/guru*) harus ada kesejajaran (*parallel*) dan lebih mengedepankan pendekatan profesional daripada pendekatan birokratik

Supendri Suriadinta, menjelaskan fungsi supervisi adalah sebagai berikut: (1) supervisi sebagai kegiatan penelitian; (2) supervisi sebagai kegiatan evaluasi; (3) supervisi sebagai bagian dari kegiatan kepemimpinan; (4) supervisi sebagai kegiatan mengkoordinasikan; (5) supervisi sebagai bagian dari pelayanan;¹⁰.

¹⁰ Supendri Suriadinta, *Adminstrasi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 110

Dalam konteks ini supervisi pengawas sangat diperlukan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi pembelajaran yang dilakukan guru dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki sudah sesuai kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru dan motivasi berprestasi guru, oleh sebab itu kegiatan kepengawasan itu yang dilakukan oleh pengawas dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja guru dari yang belum baik diarahkan agar bisa baik dan yang sudah baik agar ditingkatkan kearah yang lebih baik.

Motivasi berprestasi merupakan suatu kekuatan potensial yang terdapat pada diri manusia dalam hal ini seorang guru, yang dapat dikembangkan sendiri, atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi orang yang dihadapi orang yang bersangkutan. Motivasi juga bukan merupakan hal yang mudah dilakukan karena seorang pemimpin sulit untuk mengetahui kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) yang diperlukan oleh seorang bawahan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Motivasi bukan timbul dari dalam diri manusia saja melainkan juga dari kekuatan lingkungan yang mempengaruhi individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dicapai, dorongan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif bagi individu kalau tidak diarahkan, baik oleh diri sendiri maupun orang lain yang juga mengetahui potensi-potensi yang

dimiliki oleh individu tertentu. dorongan kearah positif akan meningkatkan hasil yang optimal bagi diri sendiri lingkungan kerja tersebut. sebaliknya kalau yang terjadi adalah dorongan kearah negatif, maka yang terjadi adalah kerugian dari kegiatan – kegiatan yang dijalankan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain dan lingkungan sekitarnya sehingga dampak seperti itu harus diarahkan kembali kearah positif demi kepentingan yang sebenarnya untuk kemajuan pendidikan umumnya dan meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya.

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha untuk melaksanakan pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ada supervisi pengawas madrasah dan motivasi berprestasi guru. Menurut AA. Mangkunegara mengemukakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹¹

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa supervisi pengawas dan motivasi berprestasi guru adalah salah satu faktor yang menentukan baik tidaknya

¹¹A Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), h 67

kinerja guru. Apabila supervisi pengawas dan motivasi berprestasi guru dilaksanakan dengan baik tentu saja kinerja guru akan meningkat, ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa secara bersama-sama kedua faktor tersebut terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Barito Kuala baik dari segi faktor eksternal yaitu supervisi pengawas maupun faktor internal yaitu motivasi berprestasi guru yang memang sudah ada dalam diri para guru.

Terbukti dari hasil penelitian pengujian statistik variabel bebas supervisi pengawas (X_1) dan motivasi berprestasi guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) dengan analisis regresi ganda pada taraf signifikansi 5% menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Ini dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hit} sebesar 10,880 dan 2,700 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan 0,008. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikansi antara supervisi pengawas (X_1) dan motivasi berprestasi guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) Madrasah Aliyah se Kabupaten Barito Kuala.

Hal ini sejalan hasil wawancara dengan pengawas Madrasah dengan Bapak Misran Ariyadi bahwa:

“Supervisi akademik yang kami lakukan untuk meningkatkan kinerja guru seperti melakukan kunjungan kelas, bimbingan kelompok (dalam rapat-rapat) dan bimbingan individual misal guru mengalami kesulitan dalam membuat program tahunan, program semester, juga terutama dalam mendistribusikan alokasi waktu.

Guru bisa dibimbing satu persatu, bisa juga secara kelompok. Dengan ini kami harapkan kinerja guru akan bisa meningkat¹².

Terdapatnya pengaruh supervisi pengawas dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru ini menunjukkan bahwa skor kinerja guru dapat ditentukan kan dari skor supervisi pengawas dan skor motivasi berprestasi guru. Sehingga dinyatakan bahwa supervisi pengawas dan motivasi berprestasi guru secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan pada 97 responden yang tersebar pada 5 Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala, maka kesimpulan yang diperoleh secara bersama-sama variabel bebas supervisi pengawas madrasah (X_1) dan motivasi berprestasi guru (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y) Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Barito Kuala

¹² Hasil Wawancara dengan Pengawas Madrasah Madrasah Bpk Misran Ariyadi, Kamis 4 Mei 2017 jam 09.00-11